

**DAMPAK PENDIDIKAN BERBASIS AGROFORESTRI
TERHADAP KECAKAPAN HIDUP SISWA MTs PAKIS
GUNUNGLURAH CILONGOK BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

oleh
RIZAL ABDUL GHANI
NIM. 1522401081

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

Dampak Pendidikan Berbasis Agroforestri Terhadap Kecakapan Hidup Siswa MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas

Rizal Abdul Ghani

NIM: 1522401081

Abstrak

Pendidikan berbasis agroforestri merupakan salah satu potret pendidikan yang ada di daerah sekitar hutan. Pendidikan berbasis agroforestri berorientasi bahwa dalam pelaksanaan program pendidikan dikaitkan dengan keilmuan agroforestri. Yang mana pendidikan berbasis agroforestri juga akan mempengaruhi tingkat kecakapan hidup para siswanya. Rumusan masalah penelitian ini ada yang menanyakan tentang bagaimana dampak pendidikan berbasis agroforestri terhadap kecakapan hidup siswa MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas. Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah ada dampak pendidikan berbasis agroforestri terhadap kecakapan hidup siswa MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Pada pengumpulan data, metode yang digunakan adalah angket, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dalam proses uji coba instrumen, angket disebarakan kepada 15 responden. Setelah diperoleh data hasil uji coba, dilakukan uji validitas angket dan uji reliabilitas angket. Uji validitas angket dilakukan menggunakan teknik korelasi *product moment*, dan uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Metode analisis yang dipakai adalah analisis regresi linear sederhana dengan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji linearitas serta uji heteroskedastisitas.

Dari hasil penelitian di MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas yang berasal dari 17 responden, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,815 dengan kontribusi variabel independen (pendidikan berbasis agroforestri) sebesar 66,1%. Persamaan regresi dari penelitian ini dapat dinyatakan dalam $Y = 0,89 + 1,171X$. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,815 maka hubungan antara variabel X (pendidikan berbasis agroforestri) dan Y (kecakapan hidup) dikategorikan sebagai hubungan kuat positif. Arti positif di sini adalah bahwa hubungan antara dua variabel adalah searah. Sehingga ketika terjadi perubahan positif pada variabel X, maka variabel Y juga akan mengalami perubahan positif dalam tingkatan yang sama. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat dampak pendidikan berbasis agroforestri terhadap kecakapan hidup siswa MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas.

Kata kunci: dampak, pendidikan berbasis agroforestri, kecakapan hidup

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : KAJIAN TEORI	10
A. Pendidikan Berbasis Agroforestri.....	10
1. Pengertian Pendidikan Berbasis Agroforestri	10
2. Ruang Lingkup Pendidikan Berbasis Agroforestri	14
3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Berbasis Agroforestri	20
4. Indikator Pendidikan Berbasis Agroforestri	21
B. Kecakapan Hidup	22
1. Pengertian Kecakapan Hidup	22
2. Macam Kecakapan Hidup	22
3. Indikator Kecakapan Hidup.....	30

C. Kajian Pustaka	30
D. Rumusan Hipotesis	31
BAB III : METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
D. Variabel dan Indikator Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Analisis Data	41
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas	43
B. Hasil Uji Instrumen Penelitian	48
C. Penyajian dan Analisis Data Berdasarkan Instrumen Angket Pendidikan Berbasis Agroforestri.....	57
D. Penyajian dan Analisis Data Berdasarkan Instrumen Angket Kecakapan Hidup	65
E. Dampak Pendidikan Berbasis Agroforestri Terhadap Kecakapan Hidup Siswa MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas.....	72
F. Pembahasan	76
BAB V : PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
C. Kata Penutup	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas sumber daya manusia (SDM) pada hakikatnya ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan harus diarahkan untuk kehidupan anak didik dan tidak berhenti pada penguasaan materi pembelajaran semata.¹ Pendidikan juga mempunyai peran dalam membangun masyarakat yang cerdas, mandiri, dan berdaya. Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keterampilan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut pandangan hidup mereka.² Bangsa Indonesia kini memasuki era globalisasi yang penuh dengan tantangan, kompetitif serta membutuhkan manusia yang berkualitas tinggi. Sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam pembangunan bangsa, disamping sumber daya alam (hayati, non hayati dan buatan) serta sumber daya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perlu adanya pengembangan sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang tangguh, berwawasan keunggulan dan terampil dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai budaya, religi dan kearifan lokal. Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, ada dua hal penting yang perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh, yang pertama dalam hal peningkatan kualitas sumber daya manusia secara fisik yang meliputi peningkatan kualitas kesehatan dan kesegaran jasmani, serta usaha meningkatkan kualitas

¹ Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life Skill Terhadap Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 3

² Choirul Mahmud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm.

perbaikan gizi masyarakat. Kedua ialah peningkatan kualitas sumber daya manusia non fisik ditunjukkan bagi peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan, pengembangan mental dan spiritual, peningkatan etos kerja dan yang tak kalah pentingnya adalah peningkatan kadar produktifitas kerja masyarakat.

Sumber daya manusia dapat dinilai dari dua cara, yaitu secara kualitas dan kuantitas. Kualitas menyangkut mutu dan keterampilan sumber daya manusia, sedangkan kuantitas menyangkut jumlah sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia juga menyangkut dua aspek, yaitu aspek fisik dan non fisik. Aspek fisik menyangkut kemampuan bekerja, berpikir dan keterampilan-keterampilan lain. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut dapat dilakukan dengan cara program peningkatan gizi dan kesehatan atau dengan melakukan aktivitas olah raga yang bisa mendatangkan kesehatan.

Sedangkan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia non fisik bisa melalui program pendidikan dan pelatihan. Untuk sekarang ini, perkembangan jenjang pendidikan dan jenis pendidikan sudah sangat baik, dimana sekarang sudah tersedia lembaga pendidikan mulai dari jenjang prasekolah, taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama, sekolah lanjutan tingkat atas, program sarjana, sampai dengan pascasarjana.³

Kekayaan sumber daya alam Indonesia sangatlah melimpah, contohnya saja hutan. Pemanfaatan lahan hutan sangatlah berpotensi besar terhadap kesejahteraan masyarakat yang hidup di sekitar area hutan khususnya. Banyak cara yang bisa dilakukan oleh masyarakat dalam pemanfaatan lahan hutan, karena pembangunan kehutanan di Indonesia tidak lagi berlandaskan pada penebangan kayu ataupun pemanfaatan tanaman berkayu. Sistem pengelolaan hutan yang berbasis masyarakat telah banyak dilakukan dan diterapkan di hutan negara. Salah satu cara yang dapat

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Maestro, 2007), hlm.

digunakan untuk pemanfaatan hutan ialah dengan sistem agroforestri, yaitu yang secara harfiah berasal dari dua kata yaitu *agros* (bahasa Yunani yang berarti pertanian) dan *forestry* (bahasa Inggris yang berarti hutan). Oleh karena itu, agroforestri berarti sebuah kombinasi antara kegiatan budidaya pertanian dengan kegiatan kehutanan yang memanfaatkan sebidang lahan, termasuk di dalamnya ilmu, manajemen, seni dan rangkaian aktivitas dalam usaha pengelolaan hutan dan penggunaan sumber daya alam untuk kepentingan manusia tanpa mengabaikan aspek-aspek kelestarian alam. Contoh sederhana dari penerapan agroforestri ialah mengusahakan produksi tanaman bahan keras yang menghasilkan kayu, buah, getah dan sebagainya di lahan pertanian yang biasanya ditanami dengan tanaman penghasil pangan, seperti jagung, umbi-umbian, sayuran palawija dan sebagainya.⁴

Dengan memaksimalkan pemanfaatan akan hasil hutan maka akan bisa menjadikan nilai ekonomi yang mempunyai nilai jual lebih dan dapat mengurangi nilai kemiskinan dan pengangguran yang ada di masyarakat sekitar hutan, disisi lain juga bisa menjadi langkah dalam melestarikan hutan agar dapat tetap terjaga fungsinya sebagaimana mestinya. Melihat hal tersebut, maka dalam dunia pendidikan juga harus mampu berperan aktif menyiapkan sumber daya manusia terdidik yang mampu mengelola sumber daya alam yang ada disekitarnya atau dalam hal ini bisa dikatakan pendidikan yang juga mengangkat nilai-nilai lokal atau kearifan lokal masyarakat sekitar yang pada hal ini lebih kepada masyarakat yang ada disekitar area hutan. Contohnya yang bisa dilakukan lembaga pendidikan ialah dengan adanya program pendidikan yang berbasis agroforestri. Dimana bertujuan menyiapkan masyarakat sekitar hutan agar mampu mempunyai keterampilan mengelola hutan dalam rangka memaksimalkan hasil produksi dari hutan tersebut.

UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Dalam program pembelajaran baik dari jalur pendidikan formal maupun non

⁴ Nurheni Wijayanto, *Module Pelatihan Agroforestri*, (Jambi: ITTO Training Proceeding, 2006), hlm. 64

formal, arah dari pendidikan haruslah memberikan suatu keterampilan oleh tenaga pendidik yang berkompeten di bidangnya atau narasumber yang bersifat teknis, sehingga dengan memiliki keterampilan serta kecakapan itu dapat diharapkan peserta didik mampu memiliki bekal untuk dapat bekerja dan berusaha untuk dapat mendukung pencapaian taraf hidup yang lebih baik.

Pada dasarnya keberhasilan sistem pendidikan dapat dilihat dari kemampuan lulusannya menggunakan hasil pendidikan untuk hidup. Oleh karena itu, sistem pendidikan yang baik seharusnya mampu memberikan bekal bagi lulusannya untuk menghadapi kehidupan atau memberikan kecakapan pada peserta didik. Logikanya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga peran yang dapat diambil dalam kehidupan di masyarakat. Adanya pendidikan juga diharapkan dapat memutuskan rantai kemiskinan melalui upaya pemberian bekal yang bermuatan pengetahuan dan keterampilan fungsional praktis dan sikap kreatif.

Kecakapan hidup mempunyai makna yang lebih luas, tidak semata-mata berarti mempunyai kemampuan tertentu saja, namun juga harus mempunyai kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti membaca, menghitung, merumuskan, memecahkan masalah, mengolah sumber daya, bekerja dalam tim, terus belajar di tempat kerja, mempergunakan teknologi dan sebagainya.⁵ Salah satu upaya dalam pendidikan untuk membekali para peserta didik agar mampu menghadapi berbagai masalah yang akan terjadi di masa yang akan datang adalah dengan proses pendidikan.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan, didapati MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas merupakan lembaga pendidikan yang berdiri di sekitar area hutan lereng Gunung Slamet. Dimana dalam pembelajarannya juga memberikan porsi terhadap keilmuan agroforestri siswanya dalam mengelola sumber daya alam yang ada disekitar madrasah yang pada hal ini ialah sumber daya hutan. Proses pembekalan pemahaman

⁵ Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life Skill Terhadap Pembelajaran Aliyah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 11

siswa terhadap pengelolaan hutan khususnya dengan berbasis agroforestri, dimana siswa terjun langsung dalam praktek pemanfaatan hutan bukan hanya melalui penyampaian materi semata, serta dari hasil pertanian juga menjadi nilai tambah yang pastinya mempunyai nilai ekonomi bagi para siswanya.

Adanya pendidikan berbasis agroforestri yang diaplikasikan di MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas tersebut yang pada dasarnya sebagai rangka mempersiapkan lulusannya mempunyai keterampilan dalam mengelola hutan untuk bekal dalam menjalani kehidupan setelah mereka lulus. Oleh karena itu penulis dalam hal ini tertarik dan ingin melakukan penelitian yang dilakukan di MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas dengan mengangkat judul “Dampak Pendidikan Berbasis Agroforestri Terhadap Kecakapan Hidup Siswa MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas” sebagai judul skripsi penulis.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan menghindari kesalahpahaman terhadap yang disampaikan oleh penulis, maka penulis akan terlebih dahulu menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Berbasis Agroforestri

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses pembelajaran bagi individu yang bertujuan untuk mencapai pengetahuan serta pemahaman yang lebih tinggi mengenai objek-objek tertentu, pengetahuan tersebut diperoleh secara formal sehingga mengakibatkan individu memiliki pola pikir serta perilaku sesuai dengan pendidikan yang telah diperoleh.

Agroforestri atau wanatani yang dalam artian sederhananya adalah menanam pepohonan di lahan pertanian. Agroforestri berasal dari gabungan ilmu kehutanan dan agronomi, serta memadukan usaha kehutanan dengan pembangunan pedesaan untuk menciptakan keselarasan antara intensifikasi pertanian dan pelestarian hutan. Sistem

agroforestri senantiasa memiliki interaksi ekologi, sosial maupun ekonomi di antara komponen-komponen yang ada di dalamnya. Agroforestri secara sederhana berarti penanaman berbagai jenis pohon pada lahan pertanian yang berfungsi ganda sebagai sumber pendapatan petani dan perlindungan tanah dan air di sekitarnya.⁶ Agroforestri merupakan model pengelolaan hutan yang bertujuan untuk meningkatkan produktifitas lahan berupa hasil hutan, hasil pertanian atau peternakan dan perikanan sehingga masyarakat dapat memperoleh hasil dalam jangka waktu pendek, menengah dan jangka panjang.

Dari beberapa penjelasan diatas, apa yang dimaksud dengan pendidikan berbasis agroforestri di penelitian ini ialah proses pembelajaran bagi individu yang bertujuan untuk mencapai pengetahuan serta pemahaman yang lebih tinggi mengenai suatu sistem pengelolaan hutan dengan penanaman berbagai jenis pohon pada lahan pertanian yang berfungsi untuk pelestarian tanaman baik dari perhutan maupun pertanian untuk memperoleh hasil yang optimal dalam jangka waktu tertentu.

2. Kecakapan Hidup

Kecakapan hidup merupakan serangkaian pengetahuan dan bakat yang diperlukan bagi seseorang yang dapat berfungsi secara efektif dan untuk menghindari hambatan-hambatan dalam bekerja. Kecakapan hidup juga diartikan sebagai kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia. Kecakapan hidup tidak hanya diartikan sebagai kemampuan yang berupa keterampilan saja, namun kecakapan hidup juga diartikan sebagai kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan secara lebih efektif.

⁶ Kurniatun, dkk. ed., *Adaptasi dan Mitigasi Pemanasan Global*, (Malang: t.p., 2008), hlm. 3

Pengertian kecakapan hidup lebih luas dan keterampilan untuk bekerja. Orang yang tidak bekerja, misalnya ibu rumah tangga atau orang yang sudah pensiun, tetap memerlukan kecakapan hidup. Kecakapan hidup tidak sekedar keterampilan untuk bekerja namun keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan termasuk dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Dari beberapa penjelasan di atas yang dimaksudkan dengan kecakapan hidup ialah keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan secara lebih efektif.

3. Siswa MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas

Siswa MTs PAKIS Gununglurah ialah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang pendidikan SLTP tepatnya pada MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas yang terletak di lereng Gunung Slamet dimana lingkungan sekitarnya masih terasa asri yang masih banyak dijumpai pepohonan besar serta rimbun dan suhu udara yang relatif sejuk.

Jadi yang dimaksud dari judul “Dampak Pendidikan Berbasis Agroforestri terhadap Kecakapan Hidup Siswa MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas” ialah suatu penelitian ilmiah tentang dampak adanya pendidikan berbasis agroforestri terhadap kecakapan hidup siswa yang ada di MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat penulis rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan berbasis agroforestri di MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas?
2. Bagaimana kecakapan hidup siswa MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas?

3. Bagaimanakah dampak pendidikan berbasis agroforestri terhadap kecakapan hidup siswa MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas?



D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara objektif dan analisis tentang bagaimana dampak pendidikan berbasis agroforestri terhadap kecakapan hidup siswa MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh.
- 2) Penelitian ini secara teoritis juga bermanfaat sebagai bahan rujukan secara ilmiah tentang dampak pendidikan berbasis agroforestri terhadap kecakapan hidup.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

- a) Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman melalui penelitian dengan mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh selama belajar di kampus.
- b) Mengetahui bagaimana penerapan ilmu yang diperoleh di IAIN Purwokerto pada realitanya yang terjadi di lapangan.

2) Bagi Madrasah

- a) Memberikan sumbangan pemikiran dalam dampak pendidikan berbasis agroforestri terhadap kecakapan hidup siswa khususnya di MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas.
- b) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan bagi pembaca terkait pendidikan berbasis agroforestri terhadap kecakapan hidup siswanya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan ditulis di dalam skripsi ini. Adapun dalam skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

Bagian awal penelitian yang berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian utama yang terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut: Bab I merupakan pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Bab II merupakan kajian teori yang meliputi kerangka teori tentang pendidikan berbasis agroforestri serta kecakapan hidup, kajian pustaka dan rumusan hipotesis. Bab III membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data penelitian. Bab IV berisi tentang gambaran MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas, hasil uji instrumen penelitian, penyajian dan analisis data tiap variabel dan pembahasan. Bab V merupakan penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup. Adapun pada bagian akhir, akan disertakan daftar pustaka, lampiran yang mendukung data penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian ini yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari hasil yang sudah didapat bahwa melalui analisis data yang dibantu dengan program *IBM SPSS Statistics Version 21* diperoleh nilai *mean* 95,76, *median* 95, *std deviation* 4,437, *minimum* 88, *maximum* 104, *range* 16 dan *sum* 1628. Serta didapat hasil bahwa pendidikan berbasis agroforestri di MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas berada pada kategori sangat baik ($75\% < X \leq 100\%$). Hal ini dibuktikan dari nilai konversi pendidikan berbasis agroforestri yaitu pada 91,2%.
2. Hasil dari analisis data pada variabel kecakapan hidup yang sudah didapat dengan program *IBM SPSS Statistics Version 21*. Menyatakan bahwa nilai konversi pada variabel kecakapan hidup sebesar 90,4%. Ini membuktikan bahwa kecakapan hidup siswa MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas berada pada kategori sangat baik ($75\% < X \leq 100\%$). Dari analisis deskriptif variabel kecakapan hidup juga didapat nilai *mean* 113, *median* 116, *std deviation* 6,393, *minimum* 104, *maximum* 122, *range* 18 dan *sum* 1921.
3. Dampak pendidikan berbasis agroforestri terhadap kecakapan hidup siswa MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas dapat disimpulkan bahwa diperoleh hasil persamaan regresi $Y = 0,89 + 1,171X$. Yang tiap penambahan 1 poin tingkat pendidikan berbasis agroforestri (X), maka kecakapan hidup (Y) akan mengalami peningkatan 2,061. Nilai *Sig.* = 0,000 diartikan H_0 ditolak karena *Sig.* = 0,000 < 0,05 dan berarti H_a diterima atau ada dampak pendidikan berbasis agroforestri terhadap kecakapan hidup siswa MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas. Didapati nilai $r = 0,813$ yang berarti hubungan antara pendidikan berbasis agroforestri dengan kecakapan hidup kuat positif. Yaitu hubungan antara variabel X dan Y searah atau semakin baik pendidikan

berbasis agroforestri maka kecakapan hidup semakin meningkat, dengan kontribusi yang diberikan pendidikan berbasis agroforestri terhadap kecakapan hidup sebesar 66,1%.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah perkuat lagi kekompakan dan semangat dari semua sumber daya manusia yang terlibat di MTs PAKIS Gununglurah Cilongok Banyumas.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, karena berkat segala pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan S1 yaitu yang berupa skripsi ini dengan baik. Tentunya masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, untuk itu kritik dan saran sangat peneliti butuhkan untuk bisa lebih baik lagi kedepannya. Penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses pengerjaan skripsi ini baik yang secara langsung maupun tidak langsung. Semoga dengan adanya hasil penelitian ini bisa memberi manfaat khususnya bagi ranah kependidikan.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. dkk. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmadi. 2013. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup*. Yogyakarta: Pustaka Ivada.
- Alma, Buchari. 2014. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Anwar. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: CV Alfa Beta.
- Anwar. 2013. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Bandung: Alfabeta.
- Ardy Wiyani, Novan. 2012. *Teacher Entrepreneurship*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Sekolah Life Skill Lulus Siap Kerja*. Yogyakarta: Diva Press.
- Astuti, Adining. 2016. *Pelatihan Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Membangun Sikap Kewirausahaan (Studi Pada Pusat Pengembangan Anak (PPA) IO-583 Condrokusumo, Kota Semarang)*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Nonformal Universitas Negeri Semarang.
- Aviati, Yuniar. 2015. *Kompetensi Kewirausahaan; Teori, Pengukuran dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Basrowi. 2011. *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Casson, Mark. 2012. *Entrepreneurship: Teori, Jejaring, Sejarah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2005. *Pedoman Integrasi Life Skill Terhadap Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.

- Departemen Agama RI. 2005. *Pedoman Integrasi Life Skill Terhadap Pembelajaran Aliyah*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Depdiknas. 2002. *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Broad-Based Education*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (Life Skills) Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Ditjen Diklusepa.
- Dr. Dede Rohadi, dkk. 2013. *Strategi Nasional Penelitian Agroforestri 2013-2030*. Bogor: FORDA Press.
- Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Firmansyah. t.t. *Peran Agroforestry Untuk Konservasi Tanah dan Air*. t.k., t.p.
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadikusmo, Kunaryo, dkk. 2006. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Rosdakarya.
- Hamaliki, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamil, Mustofa. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Kurniataun, dkk. ed. 2008. *Adaptasi dan Mitigasi Pemanasan Global*. Malang: t.p.
- Machfoedz, Mas'ud dan Mahmud Machfoedz. 2004. *Kewirausahaan Suatu Pendekatan Kontemporer*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Mahmud, Choirul. 2006. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ismail Yusanto dan M.K. Widjajakusuma. 2002. *Menggagas Bisnis Islam*. Jakarta: Gema Insani.

- Mulyana, Lia. 2017. *Performa Pengelolaan Agroforestri Di Wilayah KPHL RAJABASA*. Bandar Lampung: Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur Shaumi, Ayu. 2015. *TERAMPIL, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol. 2*. Lampung: t.p.
- Priyanto, Duwi. 2016. *SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data dan Penyelesaian Kasus- Kasus Statistik*. Yogyakarta: MediaKom.
- Rahman, Agus Abdul. 2014. *Psikologi Sosial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. 2011. *SPSS vs LISREL (Sebuah Pengantar: Aplikasi untuk Riset)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sochimim. 2016. *Kewirausahaan Teori Aplikatif dan Praktik*. Purwokerto: STAIN Press.
- Suderadjat, Hari. 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: CV Citpa Cekas Grafika.
- Sugiyono. 2011. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi. 2007. *Kewirausahaan Membangun Sukses Sejak Usia Muda*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Maestro.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumarni, Sri. 2002. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Kajian Tentang Konsep, Problem dan Prospek Pendidikan Islam*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, Fakultas Tarbiyah.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno, Joko. 2003. *Pengembangan Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan Sejak Usia Dini, dalam Makalah Kuliah Pengantar Falsafah Sains*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

- Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- UU RI No. 20 Tahun 2003. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Walgito, Bimo. 1978. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Widoyoko, Eko Putro. 2016. *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijayanto, Nurheni. 2006. *Module Pelatihan Agroforestri*. Jambi: ITTO Training Proceeding.



IAIN PURWOKERTO